

## Analisis Proses Adaptasi Budaya Mahasiswa Telkom University Asal Riau Yang Kembali Ke Daerah Asalnya

Raihan Sukma Akila<sup>1</sup>, Diah Agung Esfandari<sup>2</sup>

<sup>1</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, [Raihansukma@student.telkomuniversity.ac.id](mailto:Raihansukma@student.telkomuniversity.ac.id)

<sup>2</sup> Ilmu Komunikasi, Fakultas Komunikasi dan Ilmu Sosial, Universitas Telkom, Indonesia, [Esfandari@telkomuniversity.ac.id](mailto:Esfandari@telkomuniversity.ac.id)

### Abstract

*The choice to migrate to continue their education is becoming increasingly attractive to students in Indonesia, often students who choose to migrate out of the area experience changes in attitude when they return to their home area. This can happen due to several factors that they see and experience while in the overseas area. In this process, intercultural communication that occurs becomes a crucial role for students, especially those from Riau province, in the adaptation patterns they apply when returning from their studies at universities, especially Telkom University. This research aims to understand the cultural adaptation process of students from Riau who study at Telkom University, Bandung, and how they integrate their choices when returning to their home areas. The method used in this research is a qualitative method with a phenomenological approach. The data collection techniques used in this study were in-depth interviews, observation, and documentation. The results showed that students experienced several challenges in cultural adaptation, such as differences in the rhythm of life, changes in social circles, and a mismatch between habits brought from Bandung and local cultural expectations in Riau. However, they also showed strong adaptation skills through various strategies, such as maintaining communication with old friends, actively participating in local community activities, and maintaining Riau's cultural identity amidst outside cultural influences.*

*Keywords-cultural adaptation, overseas students, adaptation strategy, Riau, Telkom University*

---

### Abstrak

Pilihan untuk merantau guna melanjutkan pendidikan menjadi hal yang semakin diminati oleh para pelajar di Indonesia, kerap kali mahasiswa yang memilih merantau keluar daerah tersebut mengalami perubahan sikap saat kembali lagi ke daerah asalnya. Hal tersebut bisa terjadi dikarenakan beberapa faktor yang mereka lihat dan alami selama berada di daerah perantauan. Dalam proses tersebut komunikasi antar-budaya yang terjadi menjadi peranan yang cukup krusial bagi mahasiswa khususnya yang berasal dari provinsi Riau, pada pola beradaptasi yang mereka terapkan ketika kembali dari studinya di perguruan tinggi khususnya Telkom University. Penelitian ini bertujuan untuk memahami proses adaptasi budaya mahasiswa asal Riau yang menempuh pendidikan di Telkom University, Bandung, dan bagaimana mereka mengintegrasikan pilihannya ketika kembali ke daerah asal mereka. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan Fenomenologi. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dengan melakukan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa mengalami beberapa tantangan dalam adaptasi budaya, seperti perbedaan ritme kehidupan, perubahan lingkaran sosial, dan ketidakcocokan antara kebiasaan yang dibawa dari Bandung dengan ekspektasi budaya lokal di Riau. Namun, mereka juga menunjukkan kemampuan adaptasi yang kuat melalui berbagai strategi, seperti menjaga komunikasi dengan teman-teman lama, berpartisipasi aktif dalam kegiatan komunitas lokal, dan tetap mempertahankan identitas budaya Riau di tengah pengaruh budaya luar.

*Kata Kunci-adaptasi budaya, mahasiswa rantau, strategi adaptasi, Riau, Universitas Telkom*

---

### I. PENDAHULUAN

Setiap manusia tentunya ingin mempunyai keinginan untuk pendidikan yang lebih terlepas dari pendidikan yang sebelumnya di sekolah menengah, seiring berjalannya waktu tentunya kesadaran remaja Indonesia akan pentingnya pendidikan lanjutan mempengaruhi tingkat minat remaja lulusan sekolah menengah atas ke perguruan tinggi. Menurut data dari BPS, Angka Partisipasi Kasar (APK) perguruan tinggi di Indonesia mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Pada tahun 2017 mengalami peningkatan menjadi 29,93% dibandingkan tahun sebelumnya yakni 27,98%. Sedangkan pada tahun 2020 APK perguruan tinggi di Indonesia mencapai angka 30,85%. Meskipun masih tergolong sedikit rendah, tetapi dari angka-angka tersebut menunjukkan bahwa APK perguruan tinggi di Indonesia mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menjadi salah satu faktor yang menyebabkan sebagian besar remaja Indonesia memilih untuk menjadi Mahasiswa dengan melanjutkan Pendidikan di universitas yang diinginkan.

Proses Adaptasi menurut Ridwan dalam (Warda, W., & Dea, U, 2020). Melahirkan ketidaknyamanan yang dialami seseorang untuk berusaha menyesuaikan lingkungan baru dengan budaya yang berbeda. Salah satu studi kasus yang dapat ditemukan adalah dalam proses mahasiswa perantau asal Riau yang memilih untuk melanjutkan studi di Telkom University dan tentunya memasuki lingkungan akademik dan sosial yang berbeda. Mahasiswa dengan latar belakang budaya yang kaya dari Riau, dihadapkan pada perbedaan budaya yang mencakup bahasa, adat istiadat, dan norma-norma sosial di tempat studinya yang baru dan setelah semua fase itu berhasil dilewatinya, para mahasiswa ini dihadapkan dengan pilihan untuk kembali dari perantauan untuk melanjutkan hidup di daerah asal dimana ia tumbuh dan berkembang, sebelum ia memutuskan untuk merantau.

Pengalaman mereka di lingkungan baru dapat menciptakan pergeseran dalam pola pikir, sikap, dan nilai-nilai yang mungkin tidak selaras dengan norma-norma budaya setempat di daerah asal. Hal ini bisa menciptakan ketegangan dalam hubungan sosial, terutama ketika mahasiswa merasa sulit untuk memadukan pengalaman baru mereka dengan tatanan sosial yang ada di daerah asal. Rahayu memaparkan dalam risetnya bahwasanya “Mahasiswa dapat mengalami perasaan keterasingan atau ketidaknyamanan sosial ketika berusaha menggabungkan pengalaman dan nilai-nilai yang diperoleh selama merantau dengan kehidupan sehari-hari di daerah asal”. (Azizah & Rahayu, 2012).

Peneliti mencoba melihat bagaimana jalannya komunikasi antar kebudayaan mahasiswa khususnya yang berasal dari daerah Riau yang sudah merantau dalam prakteknya beradaptasi ulang ketika pulang atau kembali ke daerah asalnya. Dengan memanfaatkan prinsip-prinsip komunikasi antar budaya, mahasiswa dapat mengatasi tantangan adaptasi, membangun koneksi yang bermakna dengan lingkungan asal, dan sedikit banyaknya membawa perubahan positif dalam mentoleransi keberagaman budaya yang kaya di masyarakat setempat. Sehingga, penulis mempunyai ketertarikan untuk meneliti berikut yang berjudul “Analisis Proses Adaptasi Budaya Mahasiswa Telkom University Asal Riau Yang Kembali Ke Daerah Asalnya”.

## II. TINJAUAN LITERATUR

### A. Komunikasi Antar Budaya

Menurut (Mulyana, D., 2019) menjelaskan bahwa komunikasi antarbudaya (*InterCultural Communication*) adalah proses pertukaran fikiran dan makna antar orang-orang yang berbeda budayanya. Komunikasi antarbudaya memiliki tiga unsur sosio-budaya dan berpengaruh besar serta langsung atas makna-makna yang terbangun didalam suatu persepsi, sebagai berikut :

1. Nilai
2. Kepercayaan / Keyakinan
3. Sikap

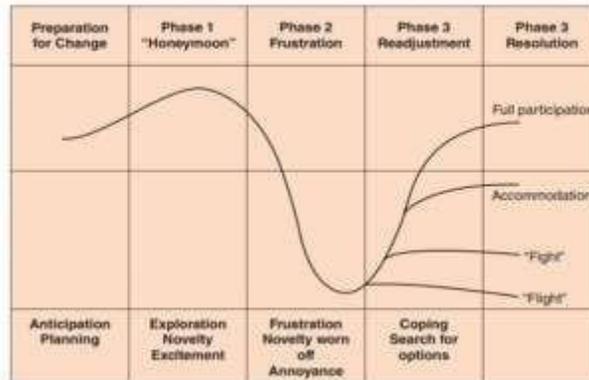
Dalam banyak budaya, sikap juga mencerminkan nilai-nilai moral dan etika yang dijunjung tinggi. Sikap terhadap kejujuran, integritas, keadilan, dan tanggung jawab seringkali mencerminkan norma-norma moral yang dianut oleh suatu budaya.

### B. Adaptasi Budaya

Adaptasi ialah jembatan yang harus dilalui agar individu atau kelompok masyarakat dapat berkomunikasi dengan masyarakat lain yang memiliki budaya berbeda. Adaptasi dalam penelitian komunikasi antarbudaya biasanya mengacu pada perubahan masyarakat dan bagian-bagiannya (Utami, L. S., 2016). Orang yang dapat beradaptasi dengan cepat cenderung sadar dan peka terhadap lingkungannya, sehingga segera siap untuk mengubah dan memodifikasi perilakunya. Ada banyak hal yang dapat memotivasi seseorang untuk beradaptasi.

Menurut Young Yun Kim (Brent D. Ruben dan Lea P. Stewart, 2013) ada fase-fase yang menggambarkan proses penyesuaian budaya. Secara umum, ada empat fase:

1. Fase *honeymoon*
2. Fase frustrasi
3. Fase *readjustment* atau penyesuaian kembali
4. Fase resolusi.



Sumber : Berdasarkan Tinjauan Literatur tentang tahap adaptasi yang disajikan dalam Adaptation to a New environment, oleh Daniel J. Kealey dalam Ruben & Stewart (2019).

### III. METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Metode penelitian

Suatu pendekatan ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu dalam konteks penelitian. Dalam penelitian ini, digunakan metode kualitatif. Menurut Sugiyono (2009), metode penelitian kualitatif merupakan pendekatan yang berakar pada filsafat *post-positivisme*. Dalam metode kualitatif, penelitian bertujuan untuk mengeksplorasi objek secara alamiah, di mana peneliti berperan sebagai instrumen kunci dalam proses pengumpulan dan analisis data.

#### B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian adalah individu yang digunakan peneliti sebagai salah satu sumber data atau informasi untuk penelitian yang akan dilakukan. Subjek atau disebut informan, orang yang benar-benar memahami masalah yang akan diteliti (Yusuf, M. A., 2015) Subjek dari penelitian kali ini yaitu, Analisis Proses Adaptasi Budaya Mahasiswa Telkom University Asal Riau Yang Kembali Ke Daerah Asalnya.

Menurut (Sugiyono , 2015) Objek penelitian adalah karakter atau nilai seseorang atau kegiatan yang memiliki variabel tertentu yang akan ditetapkan dan diambil kesimpulannya. Adapun Objek penelitian pada penelitian ini ialah proses adaptasi budaya mahasiswa rantau yang kembali ke daerah asalnya (Riau). Proses adaptasi ini terjadi disaat mereka dalam lingkungan daerah asalnya dan kegiatan yang dilaksanakan didalam proses adaptasi budaya mahasiswa perantau Telkom University kembali ke daerah asalnya yaitu di daerah Riau.

#### C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini terjadi di Provinsi Riau khususnya Kota Pekanbaru dan Telkom University. Penelitian dilakukan di dua lokasi, dalam penelitian ini dilakukan observasi lapangan untuk mencari informasi dan data terkait komunikasi interpersonal dalam proses adaptasi budaya mahasiswa perantau dengan cara mendatangi langsung dan mendapatkan data dari mahasiswa aktif dan alumni dari Telkom University di kota Pekanbaru, Riau dan di Telkom University.

#### D. Informan Penelitian

Penelitian kualitatif menurut Sugiyono tidak menggunakan konsep populasi dan sampel. Sumber informasi yang diambil untuk penelitian kualitatif ialah narasumber atau informan yang terkait dengan permasalahan yang diteliti dan oleh peneliti dianggap dapat mampu memberikan informasi dan data. (Sugiyono , 2015)

Informan	No	Nama	Keterangan
----------	----	------	------------

	1.	Nur Eka Fajrin A. Md. Kom	Alumni Mahasiswa TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2016
	2.	Zakiah Syafira Taufiq S. Ikom	Alumni Mahasiswa TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2016
	3.	Muhammad Apriliando S. Ds	Alumni Mahasiswa TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2017
	4.	Disi Widya S. T	Alumni Mahasiswa TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2017
	5.	Fajrin Nugraha S. Ikom	Alumni Mahasiswa TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2018
	6.	Pramedistiyani S. Ikom	Alumni Mahasiswa TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2018
Informan Kunci	7.	Ahmad Nizomi Asykari Amd. M	Alumni Mahasiswa TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2019
	8.	Putri Wulandary S. AB	Alumni Mahasiswa Telkom University Asal Riau Angkatan 2019
	9.	Muhammad Rifky	Alumni Mahasiswa Telkom University Asal Riau Angkatan 2020
	10.	Maureen Moleksa S. AB	Mahasiswa Aktif TelkomUniversity Asal Riau Angkatan 2020
	11.	Adil Surya	Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2021
	12.	Aura Hertika Putri	Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2021
	13.	Imam Fadhil Abdurahman	Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2022
	14.	Najwa Latifah Fatharani	Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2022

	15.	Muhammad Fadhali Ismail Herman	Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2023
	16.	Adzkia Munafifi	Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2023
	No.	Nama	Keterangan
Informan Pendukung	1.	Hanny	Orang tua Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2016
	2.	Hajar	Orang Tua Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2017
	3.	Prof, Evelyn, ST., MSc., Meng., PhD.	Orang Tua Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2018
	4.	Prof, Dr. Susi Hendriani SE., M.Si	Orang Tua Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2019
	5.	Pahnar Noviza	Orang Tua Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2020
	6.	Prof, Dr, Jimmi Copriady, M.Si	Orang Tua Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2021
	7.	Edi Mustika Putra	Orang Tua Mahasiswa Aktif Telkom University Asal Riau Angkatan 2022
	8.	Guguk Heru Triyoko	Orang Tua Mahasiswa Aktif Telkom Universitas Asal Riau Angkatan 2023
Informan Ahli	1.	Dr. Ringgo Eldapi Yozani, M.I.Kom	Dosen Ilmu Komunikasi Universitas Riau Yang Berfokus Pada Komunikasi Antar Budaya

E. Unit Analisis Data

Penelitian ini menggunakan sebuah Teknik analisis data berupa reduksi data, yaitu mengurutkan titik data sehingga peneliti dapat dengan mudah mengambil data yang dibutuhkan untuk penelitiannya. Data yang telah diurutkan kemudian ditampilkan pada form dan peneliti harus menggunakan ini untuk dapat menarik kesimpulan.

F. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan Teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Dimana narasumber menjawab pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terkait masalah yang sedang diteliti serta mendokumentasikannya.

G. Teknik Keabsahan Data

Triangulasi dalam pengujian dapat didefinisikan sebagai pemeriksaan data dari sumber yang berbeda dengan cara yang berbeda-beda dan waktu yang berbeda-beda. Dalam hal ini, ada tiga tahapan untuk menguji keabsahan data :

1. Triangulasi Sumber, artinya memperoleh data dari berbagai sumber. Dengan demikian, data yang dianalisis oleh peneliti dari sumber yang berbeda-beda dapat menghasilkan kesimpulan.
2. Triangulasi Teknik, dapat digunakan untuk menguji kredibilitas data. Dalam hal ini, peneliti melakukan *checking* serta menggabungkannya untuk menarik kesimpulan. Peneliti kemudian melakukan diskusi lanjutan dengan narasumber dan memastikan bahwa data yang mereka terima adalah data valid.
3. Triangulasi Waktu, menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan melakukan survei ulang pada titik waktu yang berbeda.

Pada penelitian ini, triangulasi yang digunakan peneliti adalah Triangulasi Sumber. Karena dapat membantu memastikan kredibilitas data dari berbedai sumber, sehingga peneliti dapat menemukan data yang sesuai dengan tujuan dari penelitian agar dijadikan sebagai kesimpulan akhir.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini membahas tentang Proses adaptasi budaya mahasiswa rantau asal Riau di Telkom University ketika kembali kedaerah asalnya. Penelitian ini dilakukan untuk dengan tujuan guna memahami bagaimana proses adaptasi budaya yang dilakukan oleh mahasiswa perantau asal Riau selama mahasiswa menghadapi fase megadaptasi ulang budaya pada daerah asalnya. Serta hambatan proses adaptasi budaya mahasiswa rantau asal Riau di Telkom University ketika kembali kedaerah asalnya. Kanto dalam (Debora, Pratiknjo, & Sandiah, 2021) menuturkan bahwa awalnya kegiatan merantau memiliki tujuan untuk mencari nafkah, namun saat ini melanjutkan pendidikan juga dapat disebut sebagai merantau.

Konsep adaptasi budaya memaparkan model *U-curve* sebagai salah satu model alur adaptasi seseorang dimana secara berurutan seseorang akan mengalami masa *Honeymoon*, *Frustration*, *Readjustment*, dan *Resolution*. Dalam pertanyaan mengenai adaptasi budaya, semua responden dari informan menyatakan bahwa mereka mengalami fase-fase dalam adaptasi budaya tersebut. Orang tua mereka juga merasakan adanya perbedaan yang signifikan pada anak-anak mereka antara sebelum merantau dan sesudah merantau dan belajar di Telkom University.

Berdasarkan temuan penelitian yang telah disampaikan pada hasil penelitian maka ditemukan mahasiswa perantauan asal Riau mengalami fase-fase ketika memulai perjalann kembali tempat asal hingga ia dapat mengatasi problematika tersebut saat kembali kedarah asalnya. Terdapat 4 fase, yaitu *fase honeymoon*, *fase frustration*, *fase readjustment*, *fase resolution*.

No	Nama	Fase	Penjelasan
		a. Fase <i>honeymoon</i>	a. berkomunikasi melalui medsos (terbatasi karena COVID) dan sesekali bertemu teman yang merantau b. aktif berkomunikasi dengan keluarga (Karena beberapa bulan kuliah Daring)

1	Nur Eka Fajrin. A.Md. Kom	b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. kondisi daerah asal terbatas akses pelayanan publik,</li> <li>b. Bidang pekerjaan terbatas untuk pengembangan karir.</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tetap berkomunikasi dengan teman perantau</li> <li>b. Menjaga komunikasi dengan keluarga besar</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan) berkarir di Jakarta
		a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
2	Zaskia Syafira Taufiq S.Ikom	b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. ketidakjelasan karir dan peluang kerja di daerah asal</li> <li>b. kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berteman dengan teman-teman daerah asal yang tidak merantau</li> <li>b. Berkomunikasi intens dan terbuka dengan keluarga</li> <li>c.</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan asal) berkarir di Jakarta
		a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
3.	Muhammad Apriliando S. Ds.	b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketidakjelasan karir dan peluang kerja di daerah asal</li> <li>b. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> </ul>

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau</li> <li>b. Berkumpul dengan teman-teman asal bandung atau Jakarta yang karena kerjaan atau karena janji-janji untuk bertemu di Riau</li> </ul>
	c. Fase <i>readjustment</i>	
	d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan asal) berkarir di Jakarta
	a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
4.	Disi Widya Kencana S.T	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> <li>b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda</li> </ul>
	b. Fase <i>frustration</i>	
	c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau atau berkomunikasi melalui medsos</li> <li>b. Sering ngobrol dan kumpul dengan teman-teman asal Riau yang tidak merantau</li> </ul>
	d. Fase <i>resolution</i>	<i>Accommodation</i> (kompromi) berusaha menerima dan tinggal di Riau.
	a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
	b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> <li>b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda</li> </ul>
5.	Fajrin Nugraha S.Ikom	

		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau atau berkomunikasi melalui medsos</li> <li>b. sering ngobrol dan kumpul dengan teman-teman asal Riau yang tidak merantau</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Fight</i> (memutuskan untuk tetap bertahan dan berusaha menghadapi segala hal)
		a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
6.	Pramedistyani S.Ikom	b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> <li>b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau atau berkomunikasi melalui medsos</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation</i> (enjoy).
7.	Ahmad Nizomi Asyakari Amd. M	a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
		b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Ketidakjelasan karir dan peluang kerja di daerah asal</li> <li>b. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau</li> <li>b. Berkumpul dengan teman-teman asal Bandung atau Jakarta yang karena kerjaan atau karena janji-janji untuk bertemu di Riau</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan) berkarir di Bandung

8.	Putri Wulandari S.AB	a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau. b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga
		b. Fase <i>frustration</i>	a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Sering Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau atau berkomunikasi melalui medsos b. Sering ngobrol dan kumpul dengan teman-
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation</i> (enjoy).
9.	Muhammad Rifky	a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau. b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga
		b. Fase <i>frustration</i>	a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau b. Berkumpul bersama teman mengikuti kegiatan belajar kelompok
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation</i> (enjoy).
10.	Maureen Moleksa S.AB	a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau. b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga
		b. Fase <i>frustration</i>	a. Ketidakjelasan karir dan peluang kerja di daerah asal b. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Sering Berkumpul bersama teman perantauan asal Riau atau berkomunikasi melalui medsos b. Sering ngobrol dan kumpul dengan teman teman asal Riau yang tidak merantau

		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (enjoy).</i>
11	Adil Surya Riandi	a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau. b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga
		b. Fase <i>frustration</i>	a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Sering bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau. b. Sering telephone dan komunikasi dengan keluarga
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (enjoy)</i>
12	Aura Hertika Putri	a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan teman-teman seluruh Indonesia pada jurusan yang sama b. Bertemu dan berteman dengan komunitas anak rantau asal Riau
		b. Fase <i>frustration</i>	a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Memberikan kebebasan untuk berkarir diluar Riau b. Sering kumpul dengan teman-teman asal Riau
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan asal) berkarir di Jakarta
		a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau. b. Tetap menjaga komunikasi dengan Keluarga
13	Imam Fadhil Abdurahman	b. Fase <i>frustration</i>	a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) didaerah asal b. Logat dan cara berkomunikasi yang Berbeda

		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Sering telphon dan komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (enjoy)</i>
		a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
14	Najwa Latifah Fatharani	b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> <li>b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda-beda</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering kumpul dengan teman-teman</li> <li>b. Sering buat kegiatan bareng teman-teman daerah asal</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation ( Enjoy )</i>
15	Muhammad Fadhali Ismail Herman	a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga mencari teman baru</li> </ul>
		b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> <li>b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering ketemu dengan komunitas anak rantau asal Riau</li> <li>b. Sering telephone dan komunikasi dengan keluarga</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (Enjoy)</i>
		a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> </ul>

16	Adzkia Munafifi		a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) didaerah asal
		b. Fase <i>frustration</i>	b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda
			a. Sering bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau.
		c. Fase <i>readjustment</i>	b. Sering telphon dan komunikasi dengan keluarga
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (enjoy)</i>
17	Henny (Merupakan Orang Tua dari Alumni Telkom University 2016)	a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau. b. Tetap menjaga komunikasi dengan Keluarga
			a. Ketidakjelasan karir dan peluang kerja didaerah asal b. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal
		b. Fase <i>frustration</i>	
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Memberikan kebebasan untuk berkarir diluar Riau b. Memberikan kesempatan untuk melanjutkan studi di S2
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan asal) berkarir di Jakarta
18	Hajar (Merupakan Orang Tua dari Alumni Telkom University 2017)	a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal riau b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga
			a. Ketidakjelasan karir dan peluang kerja di daerah asal b. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal
		b. Fase <i>frustration</i>	
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Memberikan kebebasan untuk berkarir diluar Riau b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga

		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan asal) berkarir di Jakarta
		a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga b. Didukung untuk membuat usaha sendiri
		b. Fase <i>frustration</i>	a. Ketidakjelasan karir dan peluang kerja di daerah asal b. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal
19	Prof. Evelyn, S.T., MSc., MEng., PhD. (Merupakan Orang Tua dari Alumni Telkom University 2018)	c. Fase <i>readjustment</i>	a. Diberikan kebebasan untuk berkarir di Jakarta atau Bandung b. Diberikan kesempatan untuk melanjutkan S2 di ITB
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan asal) dengan melanjutkan pendidikan di ITB
		a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga b. Didukung untuk membuat usaha sendiri
20	Prof. Dr. Susi Hendriani, SE, M.Si. (Merupakan Orang Tua dari Alumni Telkom University 2019)	b. Fase <i>frustration</i>	a. Ketidakjelasan karir dan peluang kerja di daerah asal b. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal c. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda d. Akses fasilitas umum yang kurang
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Diberikan kebebasan untuk berkarir diluar Riau b. Diberikan kesempatan untuk melanjutkan S2
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Flight</i> (memutuskan untuk meninggalkan lingkungan asal) Bekerja di Bapenas
		a. Fase <i>honeymoon</i>	a. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga b. Mencari teman-teman baru c. Berkomunikasi dan bertemu dengan teman rantau dari daerah asal yang sama
		b. Fase <i>frustration</i>	a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda c. Akses fasilitas umum yang kurang
21	Prof. Dr. Jimmi Copriadi, M.Si. (Merupakan Orang Tua dari Mahasiswa Telkom University 2021)	c. Fase <i>readjustment</i>	a. Sering kumpul dengan teman-teman b. Sering buat keguatan bareng teman-teman daerah asal c. Sering video call dengan keluarga

		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (enjoy)</i>
22	Pahniar Noviza (Merupakan Orang Tua dari Mahasiswa Angkatan 2020)	a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Bertemu dengan komunitas anak rantau asal Riau</li> <li>b. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> <li>c. Mencari teman baru</li> </ul>
		b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> <li>b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda</li> <li>c. Akses fasilitas umum yang kurang</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering kumpul dengan teman-teman</li> <li>b. Sering buat kegiatan bareng teman-teman daerah asal</li> <li>c. Sering kumpul-kumpul acara keluarga</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (Enjoy)</i>
23	Edi Mustika Putra (Merupakan Orang Tua dari Mahasiswa Angkatan 2022)	a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> <li>b. Mencari teman-teman baru</li> <li>c. Berkomunikasi dan bertemu dengan teman rantau dari daerah asal yang mana</li> </ul>
		b. Fase <i>frustration</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal</li> <li>b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda</li> <li>c. Akses fasilitas umum yang kurang</li> </ul>
		c. Fase <i>readjustment</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Sering kumpul dengan teman-teman</li> <li>b. Sering buat kegiatan bareng teman-teman daerah asal</li> <li>c. Sering video call dengan keluarga</li> </ul>
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation (enjoy)</i>
		a. Fase <i>honeymoon</i>	<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Tetap menjaga komunikasi dengan keluarga</li> <li>b. Mencari teman-teman baru</li> <li>c. Berkomunikasi dan bertemu dengan teman rantau dari daerah asal yang sama</li> </ul>

24	Guguk Heru (Merupakan Orang Tua dari Mahasiswa Angkatan 2023)	b. Fase <i>frustration</i>	a. Kondisi geografis (cuaca lebih panas) di daerah asal b. Logat dan cara berkomunikasi yang berbeda c. Akses fasilitas umum yang kurang
		c. Fase <i>readjustment</i>	a. Sering kumpul dengan teman-teman b. Sering buat kegiatan bareng teman-teman daerah asal c. Sering video call dengan keluarga
		d. Fase <i>resolution</i>	<i>Full Participation</i> (enjoy)
25	Dr. Ringgo Eldapi Yozani. S.I.Kom., M.I.Kom. (Merupakan Dosen Ilmu Komunikasi Fakultas Komunikasi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik di Universitas Riau)	a. Fase <i>honeymoon</i>	Ada pada pembahasan
		b. Fase <i>frustration</i>	Ada pada pembahasan
		c. Fase <i>readjustment</i>	Ada pada pembahasan
		d. Fase <i>resolution</i>	Ada pada pembahasan

Sumber : Olahan Peneliti (2024)

Dari tabel diatas dapat diketahui bahwa Proses Adaptasi Budaya Mahasiswa Rantau Asal Riau Di Telkom University Ketika Kembali Ke Daerah Asalnya mengalami beberapa fase adaptasi budaya.

Fase awal yakni fase *honeymoon* Dimana mahasiswa merasa antusias dan senang akan menjalani kehidupannya kembali dari perantauan. Mereka sudah membayangkan hal-hal besar yang akan mereka dapat dan lakukan saat kembali dari perantauan yaitu belajar di Telkom University. Kemudian dalam kajian teoritis oleh Young Y. Kim (Oriza, V. D, 2016) dijelaskan dalam fase *honeymoon* ini adalah tahap dimana seseorang masih memiliki semangat dan rasa penasaran yang tinggi serta perasaan yang menggebu-gebu dengan suasana yang akan terasa baru untuk dijalaninya dilingkungan keluarga atau kampung halaman. Antusiasme ini ditunjukkan salah satunya dengan mengikuti berbagai kegiatan bersama keluarga, dan teman-teman mereka yang berasal dari Riau mengikuti kegiatan organisasi dan kegiatan lainnya saat mereka kembali dari merantau.

Fase berikutnya yaitu fase *frustration*, pada fase ini mereka dihadapkan oleh kenyataan menjalani kehidupan di tempat yang baru dengan budaya yang berbeda pula. Individu yang kurang mampu beradaptasi dengan lingkungan dengan baik maka akan mengalami masalah. Fase *frustration* ini mengalami beberapa kendala, informan asal Riau ketika kembali ke daerah asalnya dihadapkan dengan beberapa hal atara lain, bahasa, cita rasa makanan, aksestabilitas pelayanan publik, gaya pergaulan, biaya hidup, cuaca, serta pengembangan diri.

Fase berikutnya yaitu, fase *readjustment* ketika individu mulai berusaha mengembangkan berbagai cara untuk beradaptasi dengan keadaan yang ada dan mengatasi permasalahan yang dihadapi sebelumnya dengan cara belajar kembali , berupaya meningkatkan kemampuan diri, serta lebih membuka diri dan flesksibel dalam bergaul. Pada fase ini meliputi kemampuan individu memecahkan masalah yang dimiliki dan beradaptasi dengan budaya asal mereka kembali setelah pulang dari perantauan. Pada fase ini informan sudah mulai terbiasa kembali dengan budaya asalnya, seperti nilai, pola komunikasi, kepercayaan diri, dan lainnya.

Fase terakhir adalah fase *resolution*, yaitu upaya penyesuaian diri mahasiswa perantauan terhadap lingkungan dan budaya baru, dimana mahasiswa perantauan menentukan pilihan akhir untuk bertahan pada daerah asalnya atau pindah ke daerah dengan budaya yang sama atau hampir sama dengan budaya saat mereka kuliah di Telkom University. fase

ini adalah jalan terakhir yang dipilih oleh informan yang merantau dan menuntut ilmu di Telkom University asal Riau berdasarkan pada kemampuan masing-masing informan untuk membuka diri dan menerima kembali keadaan lingkungan budaya asal mereka dan tidak ada lagi rasa khawatir, cemas, ketidaknyamanan dan bisa mengatasi rasa frustrasi yang dialami. Sementara dari hasil wawancara beberapa informan rantau asal Riau tidak kembali ke daerah asalnya dan memilih untuk keluar dari daerah asalnya setelah mereka menyelesaikan studi di Telkom University dengan alasan utama bahwa budaya asal mereka tidak sepenuhnya mendukung pada pengembangan potensi diri dan berkarir dikota yang lebih maju dan besar dari Provinsi Riau.

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Kesimpulan

Proses adaptasi budaya mahasiswa rantau asal Riau di Telkom University ketika kembali ke daerah asalnya mengalami fase adaptasi budaya menunjukkan adanya perbedaan kondisi yang dialami masing-masing mahasiswa, alumni dan orang tua pada setiap fasenya. Adapun hal yang menyebabkan terjadinya proses adaptasi budaya mahasiswa rantau asal Riau di Telkom University ketika kembali ke daerah asalnya antara lain faktor bahasa, makanan, cuaca, gaya pergaulan.

Tahapan proses adaptasi budaya mahasiswa rantau asal Riau di Telkom University ketika kembali ke daerah asalnya tidak terlepas pula dari hambatan. Pada mahasiswa dan alumni dalam fase *frustration* mengalami hambatan yang dirasakan berasal dari dalam diri mahasiswa atau alumni bersangkutan, antara lain faktor bahasa, cita rasa makanan, aksestabilitas pelayanan publik, gaya pergaulan, biaya hidup, cuaca, serta pengembangan diri dan sebagainya, sehingga informan membutuhkan waktu bisa berbaur kembali dengan budayanya tersebut. Meskipun pada akhirnya (fase Resolusi) sendiri adalah jalan akhir yang akan diambil oleh para perantau untuk bertahan kembali ke Provinsi Riau dengan alasan keluarga dan kampung halaman atau mencari kehidupan selanjutnya yang budayanya berdekatan atau mirip dengan budaya saat mereka menuntut ilmu di Telkom University dengan alasan utama adalah pengembangan diri dan kemudahan akses dikota yang lebih besar dan maju dari pada Provinsi Riau.

### B. Saran

1. Pengalaman proses adaptasi budaya mahasiswa rantau asal Riau di Telkom University ketika kembali ke daerah asalnya diharapkan dapat menjadi motivasi bagi mahasiswa untuk terus belajar mengenal dan memahami budaya dan komunikasi antar budaya sehingga mereka lebih matang dalam pemikiran dan sikap.
2. Diharapkan untuk mahasiswa atau alumni Telkom University asal Riau mampu mengembangkan diri dengan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang telah mereka dapatkan selama belajar di Telkom University dan melakukan transformasi budaya yang konstruktif yang mereka dapat dan rasakan selama menuntut ilmu untuk dapat diterapkan di Provinsi Riau.

## REFERENSI

- Andika Bimo P. (2020). Komunikasi Lintas Budaya Pada Asimilasi Pernikahan (Studi Etnografi Pada Keluarga Etnis Jawa dan Minang). *Seminar Riset Ilmu Sosial dan Politik UPN Veteran Jakarta*, Vol. 1 No. 2.
- Mulyana, D. (2019). *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nasution, T. (2018). *Konsep Dasar Ilmu Pengetahuan Sosial*. Yogyakarta: Samudra Biru.
- Oriza, V. D. (2016). Proses Adaptasi Dalam Menghadapi Komunikasi Antar Budaya Mahasiswa Rantau di Universitas Telkom. *e-Proceeding of Management*, Vol. 3 No. 2.
- Ridwan, A. (2016). *Komunikasi AntarBudaya : Mengubah Persepsi dan Sikap dalam Meningkatkan Kreativitas Manusia*. Pustaka Setia.
- Sugiyono . (2015). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Utami, L. S. (2016). *Teori-teori adaptasi antar budaya*. 7(2), 180-187.
- Warda, W., & Dea, U. (2020). Adaptasi Mahasiswa Terhadap Culture Shock. *Jurnal Komunikasi dan Organisasi (J-KO)*.
- Yusuf, M. A. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan. *Jurnal UNTAR*.